



PEMAHAMAN GURU TERHADAP PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA SATUAN PAUD DI KECAMATAN RAJABASA

Riska, Renti Oktaria, Ulwan Syafrudin*, Ari Sofia
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, Indonesia
Corresponding author: ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka akan wajib diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025. Guru PAUD perlu memahami perencanaan pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 guru dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 guru pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa menunjukkan pemahaman guru berada dalam kategori sangat paham dan paham. Dapat dilihat dari 71 guru terdapat 28 guru dengan persentase sebesar 39,437% dalam kategori sangat paham, terdapat guru yang berjumlah 22 guru dengan persentase sebesar 30,986% termasuk dalam kategori paham. Hal ini dipengaruhi oleh faktor terdapat beberapa sekolah telah memiliki program meningkatkan kompetensi antara lain pelatihan, pengalaman kerja, dan pendidikan guru.

Kata Kunci: *perencanaan pembelajaran; kurikulum merdeka; pemahaman guru; anak usia dini.*

ABSTRACT

Merdeka Curriculum will be implemented on 2024/2025 academic year. Preschool teachers need to understand lesson plan to carry out learning. This research aims to determine teachers' understanding of merdeka curriculum lesson planning in PAUD units in Rajabasa District. This research used quantitative approach with descriptive method. The total population in this study was 86 teachers and the samples in this study were 71 preschool teachers in Rajabasa District. Sampling technique used was cluster random sampling. Data collection in this research was carried out using questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of research on teachers' understanding of merdeka curriculum lesson planning in Rajabasa District preschools show that teachers' understanding is already in the well-understood and understood category. It can be seen that out of 71 teachers there are 28 teachers in well-understood with a percentage of 39.437%, there are 22 teachers with a percentage of 30.986% included in the understood category. This is influenced by several schools program that aims to increase competence, including training, work experience and teacher education.

Keywords: *lesson planning; merdeka curriculum; teacher understanding; early childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting bagi kesiapan pendidikan anak di masa yang akan datang. Pada masa usia inilah seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan stimulus yang didapatkan anak (Etivali, 2019). Guru adalah sebagai pembelajar dan pelaksana proses pendidikan yang harus mengerti dengan baik dan benar teknik serta praktek pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, begitupun dengan perencanaan pembelajaran yang harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemerintah sudah meresmikan kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional yang akan diterapkan mulai tahun ajaran 2024/2025. Pergantian kurikulum dalam dunia pendidikan merupakan hal yang umum terjadi, namun tidak selalu mudah untuk

dihadapi bagi guru sebagai garda depan yang akan mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan merdeka belajar adalah kebijakan yang dicanangkan berdasarkan esensi kemerdekaan atas berpikir. Perubahan pada sistem pengajaran, seperti: pembelajaran di kelas menjadi *outing class*, belajar dengan berdiskusi dengan guru sehingga kesan pembelajaran yang nyaman untuk melatih anak menjadi berani, mandiri dan berkarakter (Prameswari, 2020). Temuan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa merdeka belajar dapat membuat anak berpikir secara kritis (Prameswari, 2020) dan membantu kemandirian anak (Nursharifah, 2022). Kegiatan pelatihan kepada guru sangat penting bertujuan untuk membantu guru PAUD khususnya jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dalam memahami, merencanakan dan mengimplementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran (Hasibuan et al., 2022).

Para guru perlu mengetahui dan memahami kurikulum merdeka, khususnya pada perencanaan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka di dalam kelas. Permasalahan pada penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Peneliti melakukan penelitian tentang pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa agar dapat mengetahui tingkat persentase pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Penyesuaian kurikulum merdeka ini sangat memerlukan kerja keras guru untuk dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Maka dari itu, untuk pengembangan potensi guru dapat diupayakan melalui sosialisasi rutin yang dilakukan oleh Kemendikbud dan dibantu oleh beberapa pihak terkait sebagai upaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kurikulum merdeka (Idhartono et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan masalah pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dalam pengukurannya. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka-angka dalam proses penelitian dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016b). Alasan menggunakan kuantitatif deskriptif adalah untuk mengetahui pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rajabasa. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti ingin melihat pemahaman guru di sekolah terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Populasi berjumlah 86 dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jadi setelah dihitung menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 71 sampel dari 86 populasi. Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan: Untuk ilmu-ilmu sosial disepakati yang “terbaik” itu sebesar 0,05 atau 5% saja taraf kesalahan yang diambil. Jadi, yakin 95% bahwa hasil penelitian itu benar. Sampel yang digunakan untuk pengambilan data berjumlah 71 guru pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa. Merujuk pada pernyataan Sugiyono (2016) bahwa dalam sebuah penelitian, ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500 sehingga peneliti mengambil sampel yang berjumlah 71 guru. Sampel sejumlah 71 guru tersebut dipilih secara acak menggunakan teknik kluster *random sampling*.

Kuesioner dipilih sebagai teknik pengambilan data penelitian ini. Teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat dan lebih spesifik, serta dapat menunjang keberhasilan penelitian ini. Selain itu, pengambilan data juga didukung dengan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara tidak terstruktur pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara, terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan berapa ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2016b) bahwa pengujian validitas ini bisa menggunakan teknik *product moment*. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% (0.05%) apabila hasil r hitung $> r$ tabel maka *item* dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka *item* dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini, r tabel 12 guru sebesar 0,5324.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kriteria pengujian apabila $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara 0,70 — 0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0,50 — 0,70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Setelah memperoleh data, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Selanjutnya disimpulkan untuk mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus interval rumus interval (Hadi, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada 71 guru di 12 satuan PAUD yang ada di Kecamatan Rajabasa. Kuesioner tersebut berisi 53 pertanyaan yang akan menggambarkan kondisi per indikator secara utuh terkait pemahaman guru mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Adapun 4 (empat) kategorisasi pemahaman guru menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

$$i = \frac{53 - 0}{4}$$

$$i = 13,25$$

Gambar 1. Rumus Interval

Data hasil kuesioner pemahaman guru terhadap memahami capaian pembelajaran pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Dimensi Pemahaman Guru terhadap Capaian Pembelajaran

No	Interval	% interval	Kategori	F	Persentase
1	10,6 – 14	76-100	Sangat Paham	25	35,211%
2	8 – 10,5	51-75	Paham	21	29,577%
3	3,6 – 7	26-50	Kurang Paham	19	27%
4	0 – 3,5	0-25	Tidak Paham	6	8,451%
Jumlah				71	100%

Data hasil kuesioner pemahaman guru terhadap merumuskan tujuan pembelajaran pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Dimensi Pemahaman Guru dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran

No	Interval	% interval	Kategori	F	Persentase
1	10,6 – 14	76-100	Sangat Paham	35	49,296%
2	8 – 10,5	51-75	Paham	16	22,535%
3	3,6 – 7	26-50	Kurang Paham	18	25,352%
4	0 – 3,5	0-25	Tidak Paham	2	2,817%
Jumlah				71	100%

Data hasil kuesioner pemahaman guru terhadap menyusun alur tujuan pembelajaran pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Dimensi Pemahaman Guru dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

No	Interval	% interval	Kategori	F	Persentase
1	10,6 – 14	76-100	Sangat Paham	32	45,070%
2	8 – 10,5	51-75	Paham	24	33,803%
3	3,6 – 7	26-50	Kurang Paham	7	10%
4	0 – 3,5	0-25	Tidak Paham	8	11,27%
Jumlah				71	100%

Data hasil kuesioner pemahaman guru terhadap merancang pembelajaran dan asesmen pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung disajikan dalam tabel 4.

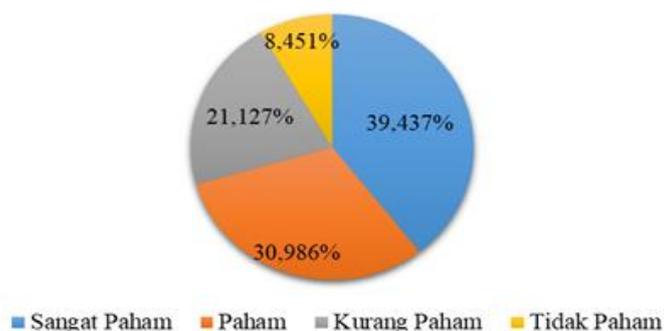
Tabel 4. Hasil Dimensi Pemahaman Guru dalam Merancang Pembelajaran dan Asesmen

No	Interval	% interval	Kategori	F	Persentase
1	10,6 – 14	76-100	Sangat Paham	15	21,127%
2	8 – 10,5	51-75	Paham	25	35,211%
3	3,6 – 7	26-50	Kurang Paham	20	28%
4	0 – 3,5	0-25	Tidak Paham	11	15,493%
Jumlah				71	100%

Berdasarkan data pada tabel dapat dijelaskan bahwa pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang termasuk dalam kategori sangat paham berjumlah 28 guru dengan persentase sebesar 39,437%. Guru yang termasuk dalam

kategori paham berjumlah 22 guru dengan persentase sebesar 30,986%. Guru yang termasuk dalam kategori kurang paham berjumlah 15 guru dengan persentase sebesar 21,127%. Sementara itu, guru yang termasuk dalam kategori kurang paham berjumlah 6 guru dengan persentase sebesar 8,451%. Adapun faktor yang memengaruhi perbedaan pemahaman guru yaitu terdapat beberapa sekolah yang telah memiliki program meningkatkan kompetensi, antara lain pelatihan, pengalaman kerja, dan pendidikan guru.

Pemahaman Guru Terhadap Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Kuesioner

PEMBAHASAN

Guru telah memahami terkait dimensi satu tentang memahami capaian pembelajaran, yaitu pengertian memahami capaian pembelajaran dan capaian pembelajaran, fase-fase capaian pembelajaran, lingkup capaian pembelajaran, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Begitu juga tentang merancang pembelajaran dan asesmen, guru telah memahami hal-hal seperti menjelaskan rencana asesmen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar dan menjelaskan merencanakan asesmen (Aditomo, 2022). Guru yang termasuk dalam kategori sangat paham terhadap merancang pembelajaran dan asesmen berjumlah 15 guru dengan persentase sebesar 21,127%. Guru yang termasuk dalam kategori paham berjumlah 25 guru dengan persentase sebesar 35,211%. Guru yang termasuk dalam kategori paham berjumlah 20 guru dengan persentase sebesar 28%. Sementara itu, guru yang termasuk dalam kategori paham berjumlah 11 guru dengan persentase sebesar 15,493%. hasil penelitian (Hasibuan et al., 2022) perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat meningkat dengan melalui pelatihan sehingga kemampuan guru TK dalam menyusun, merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka secara tepat. Sejalan hasil penelitian (Safitri & Nisak Aulina, 2022) keseluruhan tingkat pemahaman pendidik anak usia dini terhadap kurikulum merdeka belajar sudah cukup faham. Dimana hal ini sudah mampu menjadi modal untuk menyukkseskan pengiplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di jenjang Anak Usia Dini.

Pemahaman guru yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu terdapat guru yang sudah meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, pengalaman kerja, dan pendidikan guru. Hal ini selaras dengan penelitian (Anwar, 2022) bahwa kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menjadi sebuah kegiatan guna untuk memberikan pemahaman pada guru TK dalam menghadapi perubahan kurikulum. Peserta akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kurikulum merdeka dan kebermanfaatnya untuk guru guna membantu guru dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum merdeka ini sesuai dengan konsep merdeka bermain pada pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada pendidik dan anak didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya melalui berbagai pilihan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran (Daulay & Fauziddin, 2023).

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu durasi waktu dalam proses penelitian pastinya belum cukup karena penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu sejak tanggal 8 Desember 2022 s.d. 8 Juni 2023, artinya hanya dalam waktu 7 (tujuh) bulan. Pada penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di tanggal 8 s.d. 13 Desember 2022, diperoleh data bahwa guru masih berada pada kategori tidak paham dengan indikator masalah. Ditemukan bahwa (1) guru tidak mengetahui tentang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, (2) guru tidak pernah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka, (3) guru tidak memahami perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dan (4) guru tidak mengetahui cara perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Minimnya pemahaman akan kurikulum yang akan dilaksanakan meruakan hambatan yang serius bagi keberhasilan kurikulum tersebut. Pendampingan melalui kegiatan sosialisasi, workshop, atau seminir perlu dilakukan tidak hanya untuk semakin memahamkan para guru, namun juga sebagai bentuk pengawalan dan pengawasan (Rahmawati & Kudus, 2022).

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menjalankan sistem pendidikan (kurikulum) yang berubah. Pendapat (Angga et al., 2022) memperkuat persepsi guru PAUD tentang persiapan menyongsong pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru PAUD harus mempersiapkan diri dengan melakukan analisis pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta di sekolah penggerak (sudah melaksanakan kurikulum merdeka), pertimbangan pemangku kebijakan, dan pelaksana pendidikan. (Fitriyah & Wardani, 2022) juga memperkuat persepsi guru PAUD yang menyatakan bahwa persiapan guru PAUD dalam Kurikulum Merdeka dengan mempersiapkan diri meningkatkan kompetensi pendidik dengan menggali informasi dan wawasan serta mengenai Kurikulum Merdeka dengan cara ikut serta dalam beberapa workshop dan pelatihan yang dibuat oleh lembaga pendidikan ataupun swasta. Beberapa sekolah diketahui melakukan program peningkatan kompetensi guru sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan pada tanggal 24 Mei s.d. 8 Juni 2023. Peningkatan kompetensi guru tersebut mencakup pelatihan pengalaman kerja dan pendidikan guru. Faktor tersebut yang membuat hasil penelitian menunjukkan sangat paham. Jumlah sekolah yang telah melaksanakan program peningkatan kompetensi berjumlah sama banyak dengan sekolah yang belum melakukan peningkatan kompetensi. Hal tersebut menjadikan rata-rata dalam penelitian ini menjadi seimbang, yaitu paham dan sangat paham. Dengan demikian, faktor tersebut menjadikan adanya perbedaan dalam penelitian pendahuluan dan penelitian di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa berada dalam kategori sangat paham dan paham. Hal ini menggambarkan bahwa guru-guru di satuan PAUD Kecamatan Rajabasa sudah siap menghadapi dan menggunakan kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran. Peneliti mengakui keterbatasan penelitian lainnya ialah fakta bahwa peneliti masih tergolong peneliti pemula. Peneliti masih memiliki kekurangan dalam mengolah data dan mendeskripsikan hasil dan pembahasan. Sangat memungkinkan bahwa hasil penelitian ini masih memerlukan banyak perbaikan dalam peneliti lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, A. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communaautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.61987/communaautaire.v1i1.7>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Etivali, A. U. Al. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal :Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–237.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigm of Independent Curriculum for Elementary Teacher School. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12, 236–243.
- Hadi, S. (2019). *Metodelogi Riset*. Pustaka Belajar.
- Hasibuan, R., Fitri, R., Maureen, I. Y., & Pratiwi, A. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Paud Berbasis Kurikulum Merdeka. *Transformasi Dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.26740/jpm.v2n2.p87-92>
- Idhartono, A. R., Lutfi Isni Badi'ah, Kaltsum Kamilah Khairunnisaa, & Irene Balgis Salsabila. (2022). Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Kanigara*, 2(2), 437–445. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i2.5982>
- Nursharofah, N. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14.
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Rahmawati, R. F., & Kudus, I. A. I. N. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di TK ABA V Gondangmanis Kudus. 2, 1–10.
- Safitri, S. G., & Nisak Aulina, C. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Sugiyono. (2016a). *Statistika untuk Penelitian*.
- Sugiyono, P. D. (2016b). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta, cv*.